

# **PROPOSAL METODOLOGI PENELITIAN**

Diajukan Sebagai Syarat untuk Melengkapi Penilaian Ujian  
Tengah Semester Mata Kuliah Metode Penelitian

Disusun oleh:

**MARAYA AZIZAH RASHIN**

1401144042



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS  
TELEKOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TELKOM  
BANDUNG  
2017**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	1
1.1.1 Profil Perusahaan Little White Cafe.....	1
1.1.2 Visi dan Misi Little White Cafe .....	1
1.1.3 Struktur Organisasi Little White Cafe.....	2
1.1.4 Logo Perusahaan Little White Cafe .....	2
1.2 Latar Belakang Penelitian.....	2
1.3 Perumusan Masalah .....	4
1.4 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	4
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 Struktur Organisasi Little White Cafe .....	2
GAMBAR 1.2 Logo Little White Cafe.....	2
GAMBAR 1.3 Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) .....	3
GAMBAR 1.4 Jumlah Restoran, Rumah Makan, Dan Bar Di Kota Bandung 2015 .....	3

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1.1.1 Profil Perusahaan Little White Cafe

Little White Cafe diresmikan pada Juni 2011, cafe ini didirikan oleh Bapak Engkos tetapi beliau tidak turun langsung untuk mengelola seluruh *management* dari cafe ini sehingga diserahkan kepada anaknya yang bernama Yudistira Sundara dan dibantu ada pula tim lainnya seperti manajer *Designer & Creative* dan manajer marketing yang membantu mengelola cafe ini. Little White Cafe ini berada di JL. Lodaya No.11 A, Buah Batu Bandung.

Little White Cafe ini sama seperti cafe pada umumnya yaitu menjual makanan dan minuman dan menu lainnya yang bertujuan jika konsumen ingin makan dan minum atau sekedar tempat *nongkrong* bersama teman – teman datanglah ke cafe ini. Namun yang membedakan Little White Cafe dengan cafe lain ini yaitu Little White mengusung konsep *art galery*. *Art galery* ini merupakan wadah untuk para seniman terutama seniman muda yang ingin memamerkan hasil karyanya, karena saat ini para seniman muda yang masih sulit mencari tempat untuk memamerkan hasil karyanya sehingga Little White Cafe menyewakan tempat *galery* untuk pameran karya – karya para seniman muda. Para seniman muda yang menyewa cafe ini juga mendapat keuntungan yang di berikan oleh Little White Cafe seperti mendapatkan member dan jika para seniman ingin menggelar *event* atau *workshop* akan diberikan kemudahan, selain itu para seniman dapat menjual karyanya juga dengan sistem *Consignment* yaitu jika ada konsumen yang ingin membeli karya seniman akan kena potongan harga sebesar 30 % untuk Little White.

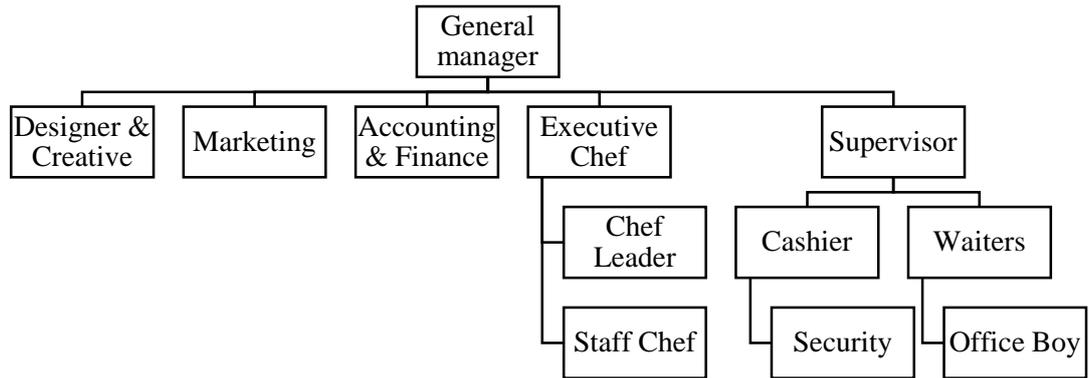
Little White Cafe juga menyediakan ruang VIP untuk digunakan acara private atau meeting dan setiap malam minggu juga Little White menyajikan hiburan *live music* dari band lokal kota Bandung. Menu yang disajikan oleh Little White Cafe ini ada Sop Buntut Bakar/ Goreng, *Spaghetti a'la aro's* dan untuk makanan yang paling *recommended* itu terdapat nasi iga garang asam dan minumannya yaitu *Rainbow Soda*. Untuk menu sarapan pagi hari Little White Cafe menyediakan makanan seperti bubur ayam, serabi, pancake dan *Omelette*. Harga makanan dan minuman yang ditawarkan dari cafe ini cukup terjangkau dibandingkan cafe – cafe lain dengan tempat cafe yang didukung oleh interior semi klasik minimalis seperti kursi dan mejanya yang bernuansa putih dapat membuat konsumen merasa nyaman.

#### 1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari Little White Cafe ini adalah “Menjadi Cafe and *Art Galery* terbaik se-Kota Bandung yang menyediakan *Food and Beverage* dan bisa menjadi tempat untuk wadah para seniman muda.”. Sedangkan Misi dari Little White Cafe :

1. Menyediakan makanan dan minuman dengan cita rasa yang tinggi.
2. Mengajak para seniman muda untuk memamerkan hasil karyanya di Little White Cafe.
3. Menyediakan tempat untuk wadah para seniman muda yang ingin menjual atau memamerkan hasil karyanya di Little White Cafe.

### 1.1.3 Struktur Organisasi Little White Cafe



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Little White Cafe

Sumber: *Data Internal*

### 1.1.4 Logo Perusahaan



Gambar 1.2 Logo Little White Cafe

Sumber: *Data Internal*

Logo perusahaan ini adalah Mata Burung Hantu. Logo ini melambangkan bahwa Little White Cafe harus berdiri kokoh dan kuat menghadapi persaingan bisnis yang semakin banyak.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

UMKM merupakan usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Di Indonesia yang sebagai negara berkembang ini, UMKM mempunyai peran penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dilihat dari segi jumlah usaha baik mikro, usaha kecil maupun usaha menengah di Indonesia yang setiap tahun selalu meningkat oleh karena itu UMKM dapat menjadi wadah bagi para pelaku usaha atau wirausahawan untuk menciptakan lapangan kerja seperti usaha yang tidak membutuhkan persyaratan tertentu, tingkat pendidikan, penggunaan modal usaha yang sedikit dengan teknologi yang digunakanpun sederhana.

Berikut laporan unit usaha di Indonesia pada tahun 2009 hingga 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah :

NO	Indikator	Satuan	Jumlah				
			Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1.	Unit Usaha (A+B)	Unit	52.769.426	54.119.971	55.211.396	56.539.560	57.900.787
	<b>A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)</b>	<b>Unit</b>	<b>52.764.750</b>	<b>54.114.821</b>	<b>55.206.444</b>	<b>56.534.592</b>	<b>57.895.721</b>
	- Usaha Mikro (UMi)	Unit	52.176.771	53.504.416	54.559.969	55.856.176	57.189.393
	- Usaha Kecil (UK)	Unit	546.643	568.397	602.195	629.418	654.222
	- Usaha Menengah (UM)	Unit	41.336	42.008	44.280	48.997	52.106
	<b>B. Usaha Besar</b>	<b>Unit</b>	<b>4.676</b>	<b>5.150</b>	<b>4.952</b>	<b>4.968</b>	<b>5.066</b>

Gambar 1.3 Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB)

Sumber : <http://www.depkop.go.id>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah unit usaha di Indonesia mulai dari tahun 2009 hingga 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebanyak 52.764.750 unit atau menguasai sebanyak 99,99 % dari total unit usaha dan meningkat hingga tahun 2013 sebanyak 57.895.721 atau menguasai sebanyak 99.99% dari total unit usaha di Indonesia.

Dari semua sektor unit usaha di Indonesia , diantaranya merupakan bisnis kuliner. Bisnis kuliner ini dapat dikatakan stabil karena setiap orang selalu mengkonsumsi makanan dan minuman. Seperti halnya bisnis kuliner di Indonesia ini semakin lama semakin berkembang setiap tahunnya, begitu pula dengan bisnis kuliner di Kota Bandung yang sudah mulai dipenuhi oleh berbagai jenis restoran sehingga mulai dikenal dengan kota wisata kuliner. Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung pada tahun 2012 hingga 2014.

No.	Kategori	Jumlah		
		Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1.	Talam Kencana	-	1	1
2.	Talam Selaka	26	67	67
3.	Talam Gangsa	141	165	167
4.	Restoran Waralaba	42	55	62
5.	Bar	12	12	13
6.	Rumah Makan kelas A	30	36	36
7.	Rumah Makan kelas B	123	151	152
8.	Rumah Makan Kelas C	150	158	155
<b>Jumlah</b>		<b>524</b>	<b>645</b>	<b>653</b>

Gambar 1.4 Jumlah Restoran, Rumah Makan, Dan Bar Di Kota Bandung 2015

Sumber : *Kota Bandung Dalam Angka, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung*

Data perkembangan jumlah restoran dan rumah makan di kota bandung ini mulai dari tahun 2012 sebanyak 524 unit selanjutnya mengalami kenaikan sejumlah 653 unit pada tahun 2014 di Kota Bandung kemungkinan untuk tahun 2017 ini pula masih meningkat.

Pelaku unit usaha bisnis di Indonesia setiap tahunnya meningkat begitu pula dengan jumlah unit usaha restoran dan rumah makan di Kota Bandung setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga persaingan pelaku usaha atau wirausahawan akan semakin ketat, oleh karena itu ada beberapa kriteria yang dapat mempengaruhi kesuksesan wirausahawan di setiap unit usaha agar dapat bertahan dan berkembang baik dilihat dari profitabilitas, margin keuntungannya yang baik, pertumbuhan jumlah

karyawan, pangsa pasar atau distribusinya meningkat, pelanggan puas dan dari inovasi di setiap bisnis yang ada seperti pengenalan produk baru atau metode produksi yang baru.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Dengan semakin banyaknya jumlah unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan semakin ketatnya persaingan bisnis kuliner yaitu restoran yang setiap tahun mengalami peningkatan juga khususnya di Kota Bandung sekarang dan juga di masa yang akan datang, para pelaku bisnis atau wirausahawan dapat mengidentifikasi faktor – faktor apa saja yang dapat mendukung kesuksesan dari bisnis yang dijalankan oleh para wirausahawan khususnya owner Little White Cafe dan seberapa besar tingkat kesuksesan yang dimiliki oleh owner Little White Cafe.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tentang perkembangan UMKM di Indonesia dan perkembangan jumlah restoran khususnya di Kota Bandung maka, pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan wirausahawan dari bisnis Little White Cafe ?
2. Seberapa besar tingkat kesuksesan yang dimiliki oleh *owner* Little White Cafe ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesuksesan wirausahawan dari bisnis Little White Cafe
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesuksesan yang dimiliki oleh *owner* Little White Cafe.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah *Pertama*, manfaat teoritis, yaitu untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesuksesan wirausahawan dari suatu bisnis yang dapat dipakai dalam menjalankan bisnis agar mencapai kesuksesan yang diharapkan.

*Kedua*, manfaat praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pelaku usaha UMKM dalam mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan seberapa besar tingkat kesuksesan yang dimilikinya agar dapat menciptakan keunggulan daya saing dalam berbisnis

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Statistik Kota Bandung.(2015). Kota Bandung Dalam Angka 2015. Bandung : Badan Pusat Statistik Kota Bandung.
- Badan Statistik Kota Bandung.(2014). Data Basis Pembangunan Kota Bandung Bandung 2014. Bandung : Badan Pusat Statistik Kota Bandung
- Kementrian Koperasi dan Usaha Menengah Kecil Republik Indonesia (2009-2010) . Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB). Jakarta : Depkop.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Menengah Kecil Republik Indonesia (2011-2012) . Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB). Jakarta : Depkop.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Menengah Kecil Republik Indonesia (2012-2013) . Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB). Jakarta : Depkop.

## LAMPIRAN

**Tabel 1. Susunan Literatur Studi**

No	Judul	Penulis	Nama Jurnal, (beserta no Volume/Edisi dan halaman jika ada) Tahun dan penerbit	Perumusan Masalah	Metode/Terori yang digunakan	Variabel dependen dan Variabel Independen	Hasil atau jawaban dari Penelitian (Perumusan Masalah )	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Small business performance: business, strategy and owner-manager characteristics</i>	Robert A. Blackburn Mark Hart Thomas Wainwright	Journal of Small Business and Enterprise Development, Vol. 20 Iss 1 pp. 8 – 27 (2013)	Bagaimana kontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi bisnis kecil menengah (UKM) untuk kinerja perusahaan ?	Menggunakan metode kuantitatif dengan teori dari Storey (1994)	Variabel dependen : 1. <i>Employment growth</i> 2. <i>Turn overgrowth</i> 3. <i>Profit</i>  Variabel independen : 1. <i>Firm characteristic</i> 2. <i>Owner-manager characteristics</i> 3. <i>Owner-manager characteristics</i> 4. <i>Strategy</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dan umur perusahaan kinerja mendominasi dan lebih penting daripada strategi dan karakteristik kewirausahaan dari pemilik. Memiliki rencana bisnis juga merupakan sebuah temuan yang menjadi penting.	Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah dalam jurnal ini membahas topik mengenai small business atau UKM	Perbedaan dari penelitian yang akan diteliti adalah metode yang digunakan adalah kuantitatif
2.	<i>How women and men business owners perceive success</i>	Jodyanne Jane Kirkwood	International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research, Vol. 22 Iss 5 pp. (2016)	1. Bagaimana pemilik usaha menentukan keberhasilan bisnis? 2. Apakah kriteria keberhasilan berbeda antara perempuan dan laki-laki?	Menggunakan metode Analisis data primer yang bersifat kualitatif, dengan fokus pada arti dari kriteria keberhasilan dijelaskan oleh peserta.	Variabel dependen : Perbedaan bisnis dalam wanita dan pria terhadap orang berusia 50 dan lebih dalam bisnis di Selandia Baru  Variabel Independen : - <i>Financial success</i> - <i>Personal satisfaction</i> - <i>Work-life balance/work-family balance</i>	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kriteria keberhasilan bervariasi antara pemilik bisnis, dengan 30 jenis utama dari faktor keberhasilan yang diidentifikasi sebagian besar pemilik bisnis menggambarkan empat kunci sukses faktor yaitu kriteria	Persamaan dengan penelitian ini adalah dengan topik <i>owner perceive success</i> dengan metode kualitatif	Perbedaan dari penelitian yang akan diteliti terletak pada objek penelitian

						- <i>Satisfied stakeholders</i>	keberhasilan seperti kebebasan, membantu masyarakat, memiliki tantangan, keluar bisnis, memicu ekonomi, memiliki reputasi yang baik, mendapatkan pengakuan, dan mengatasi skeptis.		
3.	<i>Evaluating entrepreneurs' perception of success Development of a measurement scale</i>	Rosemary Fisher, Alex Maritz and Antonio Lobo	International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, Vol. 20 Iss 5 pp. 478 – 492 (2014)	Bagaimana cara untuk mencapai keberhasilan kewirausahaan. menggunakan informasi, konstruk keberhasilan konsep kewirausahaan dan skala yang dikembangkan?	Menggunakan penelitian kualitatif, konsep kewirausahaan Keberhasilan dieksplorasi dengan sepuluh pengusaha pendiri.	<p>Variabel dependen :  Entrepreneur yang memiliki perusahaan beroperasi lebih dari 5 tahun, memiliki karyawan 5 sampai 2500 orang, dan memiliki pendapatan 2jt-25jt dollar, serta produknya sudah mencapai penjualan regional dan/atau nasional.</p> <p>Variabel Independent:  - Pencapaian tujuan bisnis saya setidaknya mendirikan satu bisnis  - Melampaui tujuan bisnis saya setidaknya mendirikan satu bisnis  - Saya merasa puas dengan hidup dan bisnis saya  - Apakah hanya itu yang ingin saya lakukan dalam hidup dan bisnis  - Pertumbuhan yang berkelanjutan bisnis saya</p>	Penelitian ini telah memberikan upaya awal untuk menghasilkan skala pengukuran untuk keberhasilan kewirausahaan, yang dirasakan oleh pengusaha.	Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah topiknya membahas mengenai keberhasilan kewirausahaan dan menggunakan metode kualitatif	Perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah terletak pada objek penelitian.

						- Menerima pengakuan publik dari orang lain			
4.	<i>Cognitive consequences of business shut down. The case of Ugandan repeat entrepreneurs</i>	Arthur Sserwanga Gerrit Rooks	International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research, Vol. 20 Iss 3 pp. 263 – 277(2014)	Sebuah survei di antara pengusaha di Uganda telah dilakukan untuk menghasilkan wawasan tentang bagaimana atribusi kinerja masa lalu mempengaruhi kinerja bisnis berikutnya.	Menggunakan metode kuantitatif dengan populasi seluruh pengusaha di Uganda sebanyak 737 pengusaha berusia 18-64 tahun.	Variabel dependen : Kegagalan bisnis pada Tiga wilayah secara acak di Uganda Variabel independen: 1. <i>Ability</i> 2. <i>Effort</i> 3. <i>Control variables</i> - <i>Age</i> - <i>Gender</i> - <i>Human capital</i> - <i>Manufacturing</i> - <i>Agriculture</i> - <i>Customer services</i> - <i>Prior business success</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengusaha yang mengalami kegagalan suatu bisnis ditentukan oleh kualitas dari diri pembisnisnya, kebangkrutan suatu bisnis disebabkan karena kurangnya kualitas dari suatu bisnis. Seorang pebisnis yang kurang sukses akan cenderung tidak ingin menampilkan diri dalam berbisnis .	Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah juga membahas mengenai entrepreneur.	Perbedaan dari penelitian yang akan diteliti adalah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif
5.	<i>Coaching the entrepreneur: features and success factors</i>	Josée Audet Paul Couteret	Journal of Small Business and Enterprise Development, Vol. 19 Iss 3 pp. 515 – 531 (2012)	Faktor- faktor apa saja yang mengidentifikasi keberhasilan pembinaan inisiatif pengusaha muda?	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai enam narasumber.	Variabel dependen : - <i>Software, Inc</i> - <i>Kitchens, Inc.</i> - <i>Jellies, Inc.; .</i> - <i>Alarms, Inc.;</i> - <i>Radio, Inc.;</i> - <i>Optics, Inc</i>  Variabel independen: - <i>Date of creation</i> - <i>Activities of the firm</i> - <i>Size of the firm</i> - <i>Age of the protege</i> - <i>Level of schooling and work experience</i> - <i>Age of the coach</i> - <i>Problem identified</i> - <i>Level of succes of the coatching initiative</i>	Beberapa faktor kemungkinan untuk meningkatkan pengiriman pembinaan layanan untuk pengusaha pemula. Dengan demikian akan berguna bagi program-program pembinaan merancang untuk pengusaha.	Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah topik yang dibahas merupakan faktor-faktor kesuksesan dengan metode kualitatif	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada objek penelitian